**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Persaingan perusahaan yang semakin ketat diera globalisasi ini memaksa perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang untuk tetap mempertahankan konsumen sebagai sumber untuk pendapatan. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik,sehingga akan dapat menguasai persaingan pasar yang luas apabila memiliki kinerja yang baik.

Menghadapi persaingan setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan dengan melakukan evaluasi mengenai strategi dan kebijakan perusahaan. Evaluasi disini adalah untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan dalam memenangkan persaingan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan laba, tingkat pengembalian investasi, efisiensi biaya, dan menciptakan nilai ekonomi perusahaan(Ngariwati, Maria dan Martinus, 2010)*dalam* (Ma'shumah, 2015).

Untuk memajukan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham diperlukan dana yang besar. Calon investor yang akan berinvestasi tentunya juga akan mencari perusahaan yang berkembang dan konstisten dalam membagikan dividennya. Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian

investasi (*return)* baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield)* maupun *capital gain*(Suwardi, 2015).

Dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama.Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan (Pratama, 2014). Menurut Brigham (2006: 69) ketika memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham, para manajer perusahaan harus senantiasa ingat bahwa sasaran perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan penentuan besarnya laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak jumlah yang ditahan (Warsono, 2003:271).Menurut Brigham (2006:69)*dalam* Pratama (2014)Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham makasaham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor.Oleh karena itu, untuk dapat menjaga dua kepentingan tersebut perusahaan harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan(Wiyatno, 2013).

Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*. Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002:232) *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalahperbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan.Semakin besar laba ditahan, maka semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan sebagai pembayaran dividen (Wiyatno, 2013).

Teori keagenan didasarkan pada konsep pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Baik pemilik ataupun manajemen berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri. Teori keagenan didasarkan pada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (ownership and control). Jensen dan Meckling (1 976) *dalam* Pratama (2014) menyatakan bahwa manajemen

perusahaan, selaku agent, tidak selalu berusaha memaksimalkan kepentingan investor, selaku principal. Dalam konteks perusahaan, masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Sutrisno (2013:229) *return on assets*atau sering juga di sebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang di miliki oleh perusahaan**.**Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan.Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Ma'shumah, 2015).

Hasil penelitianWiyatno (2013) menyimpulkan bahwa *Return On Asset*berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.*hal ini menunjukkan*Return On Asset* yang diberikan oleh perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, sebaliknya jika *Return on Asset* semakin rendah maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin rendah.

Sedangkan Ma'shumah (2015) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *Return On*

*Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Faktor lainyang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah*Current Ratio* (CR). Menurut Harmono (2009:106) *current ratio* dapat di ukur menggunakan aktiva lancar di bagi utang lancar, adapun yang di maksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan dan persekot.Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Sedangkan jika aktiva terlalu rendah maka penjualan dapat mengalami penurunan.Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Wiyatno,

2013).

Pratama (2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*Sedangkan Laim, Nangoy dan Murni(2015) menyatakan bahwa secara simultan*Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Wiyatno (2013) juga menyatakan hal yang sama bahwa *Current Ratio*berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Debt to Equity Ration* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2012:59) Rasio total

hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar.Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.Jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman untuk pembiayaan perusahaan maka akan menimbulkan beban tetapberupa bunga pinjaman. Namun jika perusahaan menggunakan modalyang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maka perusahaanwajib memberikan balas jasa dalam bentuk dividen. Jadi semakin besarpembelanjaan perusahaan yang menggunakan modal sendiri atau modal dari para pemegang sahamnya maka semakin besar pula dividen yang dibagikan (Laim, Nangoy dan Murni, 2015).

Suwardi (2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ration*tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*Sedangkan Wiyatno (2013) menyatakan hal yang berbeda bahwa*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikanterhadap *Dividend Payout Ratio.* Laim, Nangoy dan Murni (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwaSecara parsial DER berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi tingkat DER, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Ma'shumah (2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara pasrsial variabel *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio,* dan *Cash Ratio* memiliki pengaruh dan hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Variabel *Size* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout*

*Ratio* tetapi memiliki hubungan yang positif.

Pratama (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Position* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan variabel *Current Ratio, Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equitiy Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Growth Potential* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Wiyatno (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut belum memberikan hasil yang konsisten. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali terhadap permasalahan tersebut dengan judul **"Analisis Pengruh ROA,CR Dan DER Terhadap Payout Ratio Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017".**

**1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend*

*PayoutRatio*?

4. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout*

*Ratio.*

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout*

*Ratio.*

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap*Dividend*

*Payout Ratio.*

4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt toEquity Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio.*

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang materi yang diteliti, dan bagi pembaca dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisisfaktor yang mempengaruhi *dividen payout ration*dan dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *dividen payout ration* pada perusahaan manufaktur.Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi khasanah dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset di bidang akuntansi serta memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *dividen payout ration.*

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai*dividen payout ration*. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan.